

## ANALISIS ASPEK TEKNIS DAN OPERASIONAL PADA UMKM LEGEN DITINJAU DARI STUDI KELAYAKAN BISNIS

Suci Putri Aghliyah<sup>1</sup>, Abdur Rohman<sup>2</sup>

Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura

<sup>1</sup>[2207211000164@student.trunojoyo.ac.id](mailto:2207211000164@student.trunojoyo.ac.id) <sup>2</sup>[abdur.rohman@trunojoyo.ac.id](mailto:abdur.rohman@trunojoyo.ac.id)

---

### ABSTRACT

*The performance of UMKM is the result of the work obtained by UMKM at a certain time that is combined with a single measure or criterion to harmonize with the functions of the UMKM. This study aims to analyze the performance of the Legen UMKM by applying a business feasibility study reviewed from its technical and operational aspects using descriptive qualitative methods. This research wants to know more about the factors that are the key contributors to the success or failure of UMKM Legen, especially in terms of its technical capabilities and operational efficiency. This research uses a qualitative descriptive approach by conducting interviews to related objects namely UMKM Legen in the village of Dalegan district of Gresik. The data collected will be analyzed to identify the technical and operational aspects of Legen. The findings of this study indicate that UMKM Legen is already in line with the business feasibility study seen from the technical aspects and its operations proven from the production and management processes that are very attentive the demand for raw materials, labour, and facilities supports the optimum amount of production capacity.*

**Keywords:** *Technical and Operational Aspect; UMKM Performance; Business Qualityfication Studies*

### ABSTRAK

Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang diperoleh UMKM pada waktu tertentu yang digabungkan dengan satu tolak ukur atau kriteria untuk menyelaraskan dengan fungsi dari UMKM. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja UMKM Legen dengan menerapkan studi kelayakan bisnis yang ditinjau dari aspek teknis dan operasionalnya dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang menjadi kunci kontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan UMKM Legen, khususnya dari segi kemampuan teknis dan efisiensi operasionalnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara kepada obyek terkait yaitu UMKM Legen di Desa Dalegan Kabupaten Gresik. Data yang terkumpul akan di analisis unuk mengetahui dan mengidentifikasi aspek teknis dan operasioanal Legen. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Legen sudah sesuai dengan studi kelayakan bisnis yang dilihat dari aspek teknis dan operasionalnya yang terbukti dari proses produksi dan pengelolaan yang sangat memperhatikan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, dan fasilitas pendukung jumlah optimal kapasitas produksi.

**Kata Kunci:** Aspek Teknis dan Operasional; Kinerja UMKM; Studi Kelayakan Bisnis.

## PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah atau (UMKM) ialah kegiatan yang ditunjang dengan kemahiran, inovasi dan keahlian pelaku usaha. Industri atau usaha yang menghasilkan suatu barang dan jasa dengan menggunakan kreativitas dan kemampuan setiap individu<sup>1</sup>. Mengacu pada UU. No. 20 Th. 2008 UMKM merupakan kegiatan produktif milik perorangan atau badan usaha yang menjalankan standar UMKM sebagaimana diatur dalam UU. Menurut Sofyan, UMKM mewujudkan posisi terpenting dalam kemajuan ekonomi di Indonesia dengan memiliki peran dalam menstabilkan ekonomi baik dilihat dari jenis usaha, mewujudkan lapangan pekerjaan, dan *gross domestic product (GDP)*<sup>2</sup>. Maka dari uraian tersebut telah jelas bahwa UMKM memiliki peranan yang sangat berpengaruh dalam ekonomi suatu Negara, khususnya di Indonesia seperti penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan distribusi pendapatan. Dimana Indonesia menghadapi krisis moneter, UMKM tetap stabil dari krisis tersebut dikarenakan dari beberapa UMKM menggunakan produk lokal.

Semakin berkembangnya zaman, jumlah UMKM di Indonesia semakin bertambah. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, total UMKM dewasa ini mencapai 64,2 juta dengan pengaruh pada GDP sebesar 61,07 persen atau sama dengan 8.573,89 triliun rupiah. Pengaruh UMKM tersebut meliputi keahlian yang terserap lebih dari 117 juta tenaga kerja atau 97 persen dari total tenaga kerja yang tersedia, sehingga mampu menggabungkan sampai 60,4 persen dari total investasi<sup>3</sup>.

Walaupun UMKM memberi kontribusi pada perekonomian nasional yang bagus, tetapi sering menjumpai hambatan dalam skala operasional dan teknis pelaksanaannya yang dapat mempengaruhi kelayakan dan keberlanjutan bisnis mereka sehingga menghambat kemajuan dan pertumbuhannya. Menurut keterangan Bank Indonesia dalam Diana menjelaskan bahwa kendala dan *problem* UMKM biasanya hadir dari faktor internal seperti permodal, SDM, norma dan integritas. Faktor eksternal meliputi iklim usaha yang tidak mendukung, prasarana serta akses seperti akses bahan baku, teknologi, dan lainnya. Adapun dari segi eksternal bisa dilihat dari

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, "Pengaruh Knowledge Dan Skill Terhadap Kinerja Melalui Kompetensi Kewirausahaan (Studi Pada Pengusaha UMKM Produk Unggulan Kab Pasuruan)," *Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 1, no. 5 (2023): 288–92.

<sup>2</sup> Asri Setiyani, Tri Yuliyanti, and Dida Rahmadanik, "Pengembangan UMKM Di Desa Pekarungan Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2022): 425–33.

<sup>3</sup> Deddy Sasongko, "UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit," 2020.

intervensi pemerintah yang membantu ataupun membatasi usaha, iklim kegiatan usaha yang mendukung atau tidak, keadaan ekonomi yang baik atau tidak, dan dampak kompetisi ekonomi. Selain itu kendala yang dialami UMKM juga berbentuk persaingan bisnis yang lebih parah lalu berdampak pada bahan baku yang susah untuk didapat, rendahnya keahlian teknis produksi, minimnya kesanggupan mengatur sumber daya manusia (SDM), dan yang terakhir kurangnya kesanggupan dalam mengelola finansial dan akuntansi<sup>4</sup>. Maka dari itu perlu adanya pendampingan dan pembinaan terhadap kinerja pelaku UMKM agar dapat semakin maju dan bisa bersaing setiap kemajuan zaman. Dan harus ditanamkan pada setiap individu untuk menerapkan jiwa kewirausahaan agar mampu mendukung setiap urusan kehidupannya khususnya pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak kalah dengan negara yang lain<sup>5</sup>.

UMKM supaya bisa stabil dan mempunyai masa depan karir yang baik, maka sebelum membangun UMKM perlu memperhatikan studi kelayakan bisnis atau usaha terlebih dahulu. Hal ini bertujuan sebagai bahan perhitungan peluang UMKM tersebut apakah sudah layak dan mampu berkompetisi dan bertahan diantara pesaing-nya sekaligus mencari tahu peluang usaha di masa depan dilihat dari berbagai aspek atau sudut pandang<sup>6</sup>. Studi kelayakan bisnis adalah evaluasi dari kelayakan dari suatu usaha yang harus ditangani. Secara umum studi kelayakan didefinisikan sebagai tindakan pemeriksaan tentang hasil bisnis. Studi kelayakan harus mencakup beberapa aspek yang terverifikasi usaha, deskripsi produk atau administrasi, laporan keuangan, strategi promosi dan eksplorasi, informasi keuangan dan komitmen biaya. Dengan mempertimbangkan aspek teknis dan operasional perusahaan secara mendalam, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan bijak dalam menyusun langkah-langkah yang lebih baik dalam mencapai tujuan bisnis mereka. Menurut penelitian Mulyanti dan Kaukab supaya bisa mendapatkan kinerja UMKM yang baik harus menjalankan perbaikan pada penyusunan administrasi dan finansial, mempunyai semangat dalam mencapai keberhasilan, mempunyai

---

<sup>4</sup> Diana, Luqman Hakim, and Muhammad Fahmi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Tangerang Selatan," *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* 3, no. 2 (2022): 67, <https://doi.org/10.24853/jmmb.3.2.67-74>.

<sup>5</sup> Sami Ayu Lestari, "Membangun Jiwa Entrepreneur Dalam Perspektif Ekonomi Syariah," *Ekomadania* 2, no. 2 (2019): 1–14.

<sup>6</sup> Karebet Gunawan, "Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM (Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Kudus)," *Analytical Biochemistry* 6, no. 1 (2018): 101–15.

keaktivitas, dan sebaiknya mempunyai pendidikan formal yang bagus<sup>7</sup>. Adapun Menurut Katti dan Mutmainah agar UMKM bisa bersaing dan mempunyai arah kemajuan yang baik, dan lebih baik melakukan studi kelayakan bisnis sebelum mendirikan UMKM<sup>8</sup>. Jika UMKM sering terlibat dalam beberapa latihan, maka kinerja UMKM tersebut akan semakin meningkat<sup>9</sup>.

Berdasarkan keterangan diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut apakah kinerja umkm sudah sesuai dengan kelayakan bisnis yang dilihat dari aspek teknis dan operasionalnya dan penulis memilih UMKM Legen untuk menjadi objek penelitiannya. Penulisan artikel ini bermaksud mengidentifikasi dan menelaah kinerja UMKM apakah sudah sesuai dengan kelayakan bisnis atau tidak serta berfokus pada aspek teknis dan operasional perusahaan yang menjadi pokok penelitian dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Hal ini dikarenakan perlu adanya analisis kelayakan bisnis yang menyeluruh terkait hambatan, keuntungan dan aspek teknis dan operasionalnya untuk mengoptimalkan dampak positifnya. Sehingga dalam jurnal ini diharapkan dapat mengungkapkan dan memberi jawaban terkait kinerja UMKM terhadap Studi Kelayakan Bisnis.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Kinerja Pelaku UMKM

Kinerja merupakan deskripsi dari Tindakan yang diambil guna mencapai tujuan, visi, misi dan organisasi. Kinerja yang bagus terlihat pada suatu perusahaan mampu memenuhi kinerja pada aspek produksi, keuangan, pemasaran, atau distribusi yang merupakan kriteria UMKM agar tetap konsisten. Dengan kriteria tersebut maka UMKM mampu memiliki peran penting dan menjadi tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi nasional<sup>10</sup>. Kinerja yang baik dalam segala aspek seperti *finansial*, produksi, distribusi atau *marketing* yang menjadi syarat nyata bagi UMKM untuk tetap berkembang. Kinerja yang baik membuat UMKM menjadi lebih kuat dan berperan penting dalam perekonomian nasional.

---

<sup>7</sup> Rita Mulyanti and M. Elfan Kaukab, "Analisis Kinerja UMKM Pada Market Place Wonosobo Mall," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3, no. 2 (2020): 154–60.

<sup>8</sup> Siti Wardani Bakri Katti and Mutmainah Mutmainah, "Penyuluhan Pentingnya Pembukuan Umkm Sederhana Dan Tahapan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha," *Jurnal Daya-Mas* 5, no. 2 (2020): 58–60.

<sup>9</sup> Bakri Katti and Mutmainah.

<sup>10</sup> Syifa Rohmah, Rohmad Abidin, and Pratomo Cahyo Kurniawan, "Peran Fintech, Inklusi Keuangan, Locus of Control Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Umkm Sentra Batik Pekalongan)," *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2022).

Kinerja UMKM menunjukkan kemajuan usaha tersebut. Salah satu standar dari kinerja UMKM dapat diketahui dari kenaikan penjualan yang diperoleh dari UMKM. Kinerja yang bagus dari segala aspek baik *financial*, produksi, distribusi atau pemasaran adalah syarat nyata bagi UMKM untuk tetap maju dan berkembang dan dapat menumbuhkan keinginan seluruh UMKM<sup>11</sup>. Menurut Caylina, kinerja UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah: 1). Orientasi Kewirausahaan 2). Inovasi 3). Orientasi Pasar 4). *Sustainability* (Keberlanjutan).<sup>12</sup> Adapun Susilowati berpendapat bahwa, ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM baik dari dalam atau luar. Berbagai faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM adalah SDM, permodalan, produksi dan pemasaran. Adapun yang memiliki dampak eksternal pada kinerja UMKM diantaranya yaitu politik, ekonomi dan sosial<sup>13</sup>.

Untuk melihat kinerja UMKM, dibutuhkan instrumen yang bisa menjawab sejauh mana capaian dari kinerja UMKM tersebut. Salah satunya alat yang dipakai ialah *Balanced Scorecard*, *Balance Scorecard* membantu manajer untuk mengetahui kinerja bisnis dengan menaikkan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan Perusahaan<sup>14</sup>. Menurut Ahmatang dan Sari dalam penelitian Sefannya, alat yang dipakai untuk mengukur kinerja UMKM, yaitu volume penjualan, kemajuan pelanggan, dan profitabilitas<sup>15</sup>.

## 2. Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis menurut Lilis Sulastris dalam jurnal Fauzi merupakan suatu penyelidikan yang terdiri dari berbagai bagian yang dipakai dengan tujuan mendapatkan jawaban mengenai suatu usaha bisa beroperasi atau tidak yang ditinjau dari aspek hukum, sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan *marketing*, aspek teknis dan teknologi hingga pada aspek manajemen dan keuangan<sup>16</sup>. Menurut Kasmir dan Jakfar dalam buku Harahap ada lima tujuan

---

<sup>11</sup> Mey Liyanti Sisca Sitohang, Henny Indrawati, and Caska, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Kue Di Kota Pekanbaru," *Pekbis Jurnal* 14, no. 2 (2022): 9–25.

<sup>12</sup> Elgi Caylina, Ria Nelly Sari, and Rita Anugerah, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA USAHA KECIL DAN MENEGAH (UKM) DI PROVINSI RIAU (Pada Sektor Industri Pengolahan Kelapa Sawit)," *Jurnal Akuntansi* 7, no. 2 (2019): 137–47.

<sup>13</sup> Heni Susilowati et al., *Kinerja Bisnis UMKM Di Era Digital* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022).

<sup>14</sup> Susilowati et al.

<sup>15</sup> Suzan Sefanya and Mei Ie, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja UMKM Dengan Dimediasi Keunggulan Kompetitif," *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 6, no. 2 (2024): 494–507.

<sup>16</sup> Putri Maulani Fauzi, Endang Chumaidiyah, and Nanang Suryana, "Analisis Kelayakan Serta Perancangan Aplikasi Website Pada Startup Digital Creative Fotografi Berdasarkan Aspek Pasar, Aspek Teknis Dan Aspek Finansial" 5 (2019): 62.

kenapa studi kelayakan harus diterapkan sebelum mendirikan dan menjalankan suatu usaha, diantaranya adalah<sup>17</sup>:

1. Mengurangi risiko kerugian.

Studi kelayakan mengurangi risiko baik yang bisa dikendalikan atau yang susah dikendalikan.

2. Mempermudah Perencanaan.

Perencanaan mencakup total biaya yang dibutuhkan, kapan dan dimana usaha akan dilakukan, apa metode yang harus dipakai untuk mengetahui laba yang diperoleh, dan cara mengatasi kesalahan.

3. Mempermudah Penerapan Pekerjaan.

Usaha dapat dilakukan secara sistematis dengan rencana yang telah tersusun.

4. Mempermudah Pengamatan

Pelaksanaan suatu program kerja akan mempermudah pengawasan dalam operasi suatu usaha.

5. Mempermudah Pengendalian.

Penyimpangan atas kesalahan akan mudah dikendalikan jika suatu Perusahaan diawasi.

Menurut Kamaluddin ada 3 keuntungan yang akan didapatkan suatu Perusahaan jika melakukan dan menerapkan studi kelayakan bisnis, yaitu<sup>18</sup>:

1. Aspek Keuangan

Artinya jika perusahaan menerapkan aspek keuangan dalam manajemen usahanya itu sangat berdampak kepada perusahaannya karena akan mengurangi risiko yang mungkin terjadi.

2. Aspek Ekonomi Nasional

maksudnya bisnis tersebut jika dilakukan dengan benar, maka perusahaan akan menghasilkan manfaat yang besar bagi negara, khususnya pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi pengangguran karena penyerapan tenaga kerja yang lebih besar, peningkatan pendapatan Masyarakat dan menurunkan angka kemiskinan.

3. Aspek Sosial

Maksudnya jika usaha atau bisnis menerapkan aspek sosial, masyarakat sekitar akan merasakan dampak dari perusahaan jika bisnis itu dijalankan dan memberi keuntungan bagi negara, terutama dalam pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi pengangguran

---

<sup>17</sup> Sunarji Harahap, *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Integratif*, ed. Muhammad Yafiz (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018).

<sup>18</sup> Harahap.

karena lebih banyak tenaga kerja yang terserap, meningkatnya penghasilan tenaga kerja dan menurunkan angka kemiskinan.

### 3. Aspek Teknis dan Operasional

Menurut Prasetya, dalam jurnal Fauzi, Aspek teknis merupakan aspek yang menyelidiki tentang tahapan pengembangan proyek teknis dan operasinya<sup>19</sup>. Analisis aspek teknis ialah suatu kegiatan yang berfokus pada kepentingan-kepentingan teknis, biaya produksi dari beberapa konteks dan memperkirakan tindakan-tindakan dan menyediakan berbagai kebutuhan teknis usaha atau bisnis tersebut dalam beberapa *alternative*<sup>20</sup>. Aspek teknis dan operasional dikenal sebagai aspek produksi dikarenakan menciptakan kualitas pada barang dan jasa dengan mengkonversi *input* ke *output*. Analisis aspek teknis dan operasional berpengaruh dalam studi kelayakan bisnis karena dapat dipastikan segala aspek operasional bisnis akan terwujud. Dan akan mempermudah mengidentifikasi kekurangan dan memberi pengetahuan tentang kebutuhan bisnis untuk infrastruktur, peralatan, sistem informasi, dan SDM-nya sendiri.

Menurut Jumingan dalam jurnal Rahmadani & Makmur dalam menentukan aspek teknis dan operasional harus memerhatikan lokasi usaha kantor pusat, kantor cabang, dan pabrik. Dan selanjutnya menentukan penempatan, gudang, mesin, dan peralatan ruangan untuk usaha perluasan.

Sebelum meenerapkan aspek teknis, maka perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya<sup>21</sup>:

1. Memeriksa kebutuhan bajadwal produksi bahan baku, tenaga kerja dan beberapa fasilitas penunjangnya.
2. Memastikan jadwal produksi yang hendak dilakukan.
3. Kapasitas produksi yang ideal.
4. Karaktersitik produksi.
5. Transportasi yang diperlukan dalam kegiatan usaha.
6. Kebutuhan masyarakat
7. Teknologi yang akan dipakai dan diperlukan pengembangan teknologi yang baru.

---

<sup>19</sup> Fauzi, Chumaidiyah, and Suryana, "Analisis Kelayakan Serta Perancangan Aplikasi Website Pada Startup Digital Creative Fotografi Berdasarkan Aspek Pasar, Aspek Teknis Dan Aspek Finansial."

<sup>20</sup> Sunarto, *Studi Kelayakan Bisnis* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023).

<sup>21</sup> R Arum and T Aini, "Pengembangan Eiffel Laundry Ditinjau Dari Aspek Pasar Dan Pemasaran Serta Aspek Teknis (Studi Literatur Dan Perancangan Bisnis Eiffel Laundry)," *Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis* 3 (2019): 30–45.

## 8. Penelitian sebagai bahan inovasi di masa depan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Suryono, penelitian kualitatif ialah penelitian yang dipakai sebagai bahan analisis, mendapatkan, mengilustrasikan, dan mendiskripsikan mutu dan kelebihan yang tidak bisa diterangkan, diukur dan di ilustrasikan lewat metode kuantitatif. Dengan pendekatan deskriptif melalui kata-kata dan bahasa khusus yang alami dengan menggunakan metode alami<sup>22</sup>. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data memakai data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan informan dan dengan observasi langsung lapangan. Data primer sendiri merupakan data yang didapat melalui wawancara dengan informan pihak UMKM terkait yakni bapak Subaeri selaku pemilik UMKM Legen. Adapun data sekunder sendiri ialah pengumpulan data yang didapatkan tidak secara langsung dengan meneliti objek terkait dengan cara memeriksa berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan website terkait. Setelah terkumpul hasil dari berbagai sumber tersebut, kemudian penulis menyelidiki hasil lewat studi pustaka dengan hasil dari analisis berupa deskriptif.

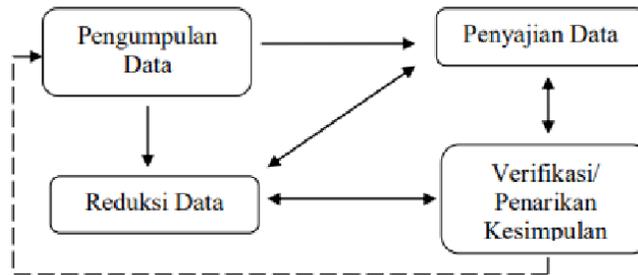
Dan dalam keabsahan data, penulis menggunakan uji kredibilitas data dimana penulis menggunakan triangulasi gabungan yaitu sumber dan waktu dikarenakan hasil penelitian akandidapatkan dengan cara mengkomparsikan dan menelaah ulang atas data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara pada saat proses penelitian. Adapun triangulasi waktu sendiri merupakan metode yang dilakukan oleh penulis dengan waktu yang dikerjakan melalui pengecekan ulang akan data yang sudah diperoleh dari informan kepada sumber dan masih menggunakan metode semula, tetapi berbeda dalam waktu dan pelaksanaannya<sup>23</sup>. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggali dan mengurutkan secara seksama terhadap hasil yang didapatkan pada saat wawancara, catatan lapangan dengan membagi kedalam menjadi beberapa kelompok yang berbeda, lalu dibuat kesimpulan dari semua hasil dari beberapa sumber terkait. Misalnya menganalisis informasi dari wawancara. Apabila jawaban yang diberikan belum menjawab pertanyaannya maka penulis melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan

---

<sup>22</sup> P'lamatul Laili, "Product Branding Nata De Legen Dusun Shoberoh Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (April 10, 2019): 33–50.

<sup>23</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, 2020.

tambahan sampai mendapatkan data yang cukup. Salah satu aktivitasnya mencakup reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.



### Deskripsi Produk

Dari hasil penelitian UMKM legen di desa Dalegan memiliki kinerja yang sesuai dengan kelayakan bisnis yang menjalankan aspek Teknis dan operasional diantaranya adalah UMKM Legen yang merupakan Usaha Kecil Menengah yang berfokus pada olahan minuman segar tradisional.

Legen adalah minuman yang dihasilkan dari air nira kelapa yang diyakini dapat menaikkan kekebalan tubuh, serta menyegarkan stamina sesudah berkegiatan. Dikarenakan legen jika dibiarkan begitu saja bisa menjadi toak maka dari itu, legen bisa menambah nilainya setelah menjadi sari legen. Dan legen dapat bertahan sekitar satu minggu dan rasanya tetap enak, kemudian dicampur dengan buah naga disebut “Sari Lega” yang terdiri dari legen buah naga, permen legen, saos legen, dan banyak lagi<sup>24</sup>. Seperti contoh UMKM yang ada di desa Dalegan Kabupaten Gresik yang memiliki ciri khas tersendiri, yang terbukti oleh bahan baku pembuatannya terbuat dari bahan alami tanpa ada bahan buatan atau campuran pemanis dan terbukti juga dalam pemilihan sarinya juga yang masih segar. Mereka memproduksi minuman legen yang diyakini mampu memperkuat stamina dan kekebalan tubuh. UMKM Legen ini memiliki potensi ekonomi yang signifikan dan telah dikembangkan melalui berbagai inisiatif, seperti pengembangan pemasaran online.

Legen sendiri merupakan minuman yang menyegarkan dan mempunyai banyak khasiat diantaranya adalah dapat memperbaiki fungsi ginjal, serta mampu mengobati gejala impotens.

<sup>24</sup> Suprobowi Dewi, Mulus Sugiharto, and Miskan, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosori” 6, no. 1 (2022): 53–68.

Tidak hanya itu, masih banyak manfaat yang bisa kita dapatkan dari minuman legen ini, diantaranya adalah:

1. Menurunkan tekanan darah  
Legen mengandung kalium yang baik untuk jantung.
2. Meningkatkan daya tahan tubuh  
Legen siwalan mengandung antioksidan yang mampu melindungi sistem kekebalan tubuh dari radikal bebas.
3. Menjaga Keseimbangan elektronik  
Dikarenakan dalam legen terdapat elektrolit seperti kalium, natrium dan magnesium yang membantu menyeimbangkan elektrolit pada tubuh.
4. Menyehatkan Kulit  
Legen siwalan mengandung vitamin c yang dapat merawat kulit dan mencegah penuaan dini.
5. Membantu Pencernaan  
Legen siwalan mengandung enzim yang membantu pencernaan makanan dan mengurangi masalah pencernaan seperti sembelit.
6. Menyembuhkan Dehidrasi  
Minuman ini efektif dalam mengatasi dehidrasi karena kandungan elektrolitnya yang dapat menggantikan cairan yang hilang.
7. Mengatur Kadar Gula Darah  
Legen siwalan terdapat indeks glikemik rendah sehingga membuatnya sesuai jika dikonsumsi oleh orang yang memiliki diabetes dan dapat mengontrol gula darah mereka.
8. Mengurangi Risiko Kadar Batu Ginjal  
Konsumsi legen siwalan secara teratur dapat membantu mengurangi risiko pembentukan batu ginjal karena sifat diuretiknya yang membantu membersihkan saluran kemih.

### **Proses Produksi**

Proses produksi merupakan aktivitas yang menyertakan tenaga manusia, bahan serta alat-alat untuk menciptakan output yang berkualitas. Proses produksi pembuatan legen diawali dengan pengumpulan bahan baku yaitu air nira yang didapat dari sari pohon siwalan atau dikenal

dengan sebutan pohon lontar. Setelah bahan baku sudah diperoleh langkah selanjutnya adalah penjepitan dan pemotongan selama tiga hari yang selanjutnya setiap kali air menetes dari atas dan bagian bawahnya basah, ujung jantannya dipotong. Setelah legen dan nira diambil, mereka dikeringkan dan disimpan di kulkas. Setelah itu, legen dapat dijual dan dikonsumsi. Legen milik Bapak Subaeri ini tidak menggunakan pengawet atau bahan campuran lainnya sehingga legen dapat bertahan selama 1 minggu selama legen tersebut berada di tempat yang dingin, jika tidak otomatis rasa legen tersebut akan berubah dan hanya bisa bertahan selama beberapa jam atau sehari saja.

Legen yang diproduksi oleh bapak subaeri ini menggunakan tenaga manual sendiri tanpa ada alat-alat penunjang seperti mesin atau sejenisnya. Peralatan dan teknologi yang digunakan dalam proses perencanaan, produksi, dan pemasaran adalah jenis peralatan yang dimaksud. Teknik produksi legen bapak Subaeri ini masih cukup sederhana dikarenakan usaha yang dijalankan juga berskala rumahan yang dikerjakan hanya berdua dengan istri. Jadi jumlah yang dihasilkan juga masih sedikit.

### **Lokasi Bisnis**

Lokasi usaha memainkan peran penting dalam strategi bisnisnya karena akan mempengaruhi hasil perolehan dari suatu usaha. Jika penentuan lokasi sudah sesuai maka akan memiliki dampak yang baik. Sementara pemilihan yang kurang baik akan mengganggu kinerja dari bisnis itu sendiri.

Untuk lokasi bisnis sendiri merupakan UMKM Legen sendiri bertempat di Dalegan di rumah bapak Subaeri sendiri dan untuk lokasi bahan baku yakni pohon lontarnya berada di dusun Sebero, biasanya pohon lontar berada di perkebunan dan di tanah-tanah kering. Lokasi di Sebero ini ini menunjang dalam menjalankan usahanya yang tersedia sumber daya alam yang akan dipakai sebagai bahan utama untuk diproduksi legen.

### **Bahan Baku dan Penggunaannya**

Bahan baku merupakan persediaan yang harus dipersiapkan oleh suatu umkm untuk diproses menjadi barang setengah jadi yang selanjutnya menjadi produk akhir dari suatu UMKM. Dan untuk bahan utama pembuatan legen yaitu air nira yang didapat dari pohon lontar atau siwalan yang diperoleh dari Desa Soeberoh, Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Legen yang dipilih sebagai bahan utamanya harus yang paling segar atau baru diturunkan dari pohonnya, rasanya manis, dan bentuk fisiknya bersih. Kemudian, legen itu disaring

berulang-ulang, dipanaskan dengan api kecil kurang lebih selama 7 - 10 menit, setelah itu disimpan dalam botol. Legen ini bisa tahan sampai 1 minggu dalam kondisi dingin. Biasanya pohon lontar tumbuh di perkebunan dan di tanah kering. Adapun bahan tambahan lainnya adalah gula untuk menambah perasa manis dari legen sendiri. Untuk peralatan yang digunakan dalam proses produksi diantaranya adalah pisau, tali, tampar/tampar, bambu/paralon, air.

### **Kapasitas Produksi**

Kapasitas produksi legen bapak subaeri tidak bisa diukur berapa jumlahnya dikarenakan pengelolaan dan produksi legen tergantung dari jumlah pohon siwalan yang ada. Sehingga jika pohon siwalan jumlahnya sedikit maka akan mempengaruhi produksi dari legen sendiri. Maka penjualan dan produksi dari legen ini tergantung dari jumlah pohon siwalannya, jika ada bahan untuk pembuatan maka pelaku usaha bisa melakukan kegiatan usahanya jika tidak tersedia bahan baku produksinya maka pelaku usaha terhalang untuk memproduksinya.

Dari segi proses proses produksi, lokasi bisnis, bahan baku, dan kapasitas produksi ini dapat dikatakan usaha ini sudah memenuhi aspek teknis dan operasioanal dalam usahanya sehingga bisa dilaksanakan.

### **PENUTUP**

Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu kinerja UMKM Legen ini sudah sesuai dengan studi kelayakan bisnis karena bisa kita lihat dalam aspek teknis dan operasionalnya yaitu:

1. Pelaku usaha sudah melaksanakan pemeriksaan kebutuhan terhadap bahan baku pembuatan legen dan fasilitas pendukungnya.
2. Pelaku usaha juga melakukan penjadwalan produksi yang hendak dilakukan.
3. Pelaku kegiatan usaha selalu memastikan kapasitas produksi legennya.
4. Pelaku usaha juga menentukan transportasi yang dipakai dalam proses operasional yang mencakup proses produksi dan pemasaran.
5. Pelaku usaha menentukan kebutuhan sumber daya manusia dalam pengelolaan usahanya yaitu dirinya sendiri.

Tetapi dalam UMKM ini masih sederhana dalam pengelolaannya jadi diharapkan dengan adanya penelitian mampu memberikan pemahaman kepada pelaku usaha untuk bisa lebih memperbaiki lagi dan juga terdapat kendala dalam hal produksi dikarenakan jumlah bahan baku yang tersedia

tidak menentu dan tergantung cuaca, juga mengenai produk legen sendiri ini tidak bisa tahan lama dan rentan meledak.

Dan untuk penelitian selanjutnya penulis memberi saran sebaiknya fokus penelitian terkait keuangan dan biaya operasional ataupun pencatatan keuangan dari UMKM terkait sebagai bahan acuan bagi prospek UMKM kedepannya dan mampu memberikan acuan kepada UMKM yang hendak merintis usahanya. Juga diperlukan sosialisasi kepada para petani air nira supaya jumlah air nira yang didapatkan melimpah guna melancarkan proses operasionalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arum, R, and T Aini. “Pengembangan Eiffel Laundry Ditinjau Dari Aspek Pasar Dan Pemasaran Serta Aspek Teknis (Studi Literatur Dan Perancangan Bisnis Eiffel Laundry).” *Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis* 3 (2019): 30–45.
- Bakri Katti, Siti Wardani, and Mutmainah Mutmainah. “Penyuluhan Pentingnya Pembukuan Umkm Sederhana Dan Tahapan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha.” *Jurnal Daya-Mas* 5, no. 2 (2020): 58–60.
- Caylina, Elgi, Ria Nelly Sari, and Rita Anugerah. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA USAHA KECIL DAN MENEGAH (UKM) DI PROVINSI RIAU (Pada Sektor Industri Pengolahan Kelapa Sawit).” *Jurnal Akuntansi* 7, no. 2 (2019): 137–47.
- Dewi, Suprobowi, Mulus Sugiharto, and Miskan. “Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosori” 6, no. 1 (2022): 53–68.
- Diana, Luqman Hakim, and Muhammad Fahmi. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Tangerang Selatan.” *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* 3, no. 2 (2022): 67
- Fauzi, Putri Maulani, Endang Chumaidiyah, and Nanang Suryana. “Analisis Kelayakan Serta Perancangan Aplikasi Website Pada Startup Digital Creative Fotografi Berdasarkan Aspek Pasar, Aspek Teknis Dan Aspek Finansial” 5 (2019): 62.
- Gunawan, Karebet. “Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM (Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Kudus).” *Analytical Biochemistry* 6, no. 1 (2018): 101–15.
- Harahap, Sunarji. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Integratif*. Edited by Muhammad Yafiz. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018.
- Laili, I’lamatul. “Product Branding Nata De Legen Dusun Shoberoh Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (April 10, 2019): 33–50.

- Lestari, Sami Ayu. “Membangun Jiwa Entrepreneur Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.” *Ekomadania* 2, no. 2 (2019): 1–14.
- Majid, Abdul. “Pengaruh Knowledge Dan Skill Terhadap Kinerja Melalui Kompetensi Kewirausahaan (Studi Pada Pengusaha UMKM Produk Unggulan Kab Pasuruan).” *Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 1, no. 5 (2023): 288–92.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12, 2020.
- Muliyanti, Rita, and M. Elfan Kaukab. “Analisis Kinerja UMKM Pada Market Place Wonosobo Mall.” *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3, no. 2 (2020): 154–60.
- Rohmah, Syifa, Rohmad Abidin, and Pratomo Cahyo Kurniawan. “Peran Fintech, Inklusi Keuangan, Locus of Control Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Umkm Sentra Batik Pekalongan).” *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2022): 61–69.
- Sasongko, Deddy. “UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit,” 2020.
- Sefanya, Suzan, and Mei Ie. “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja UMKM Dengan Dimediasi Keunggulan Kompetitif.” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 6, no. 2 (2024): 494–507.
- Setiyani, Asri, Tri Yuliyanti, and Dida Rahmadanik. “Pengembangan UMKM Di Desa Pekarungan Kabupaten Sidoarjo.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2022): 425–33.
- Sitohang, Mey Liyanti Sisca, Henny Indrawati, and Caska. “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Kue Di Kota Pekanbaru.” *Pekbis Jurnal* 14, no. 2 (2022): 9–25.
- Sunarto. *Studi Kelayakan Bisnis*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023.
- Susilowati, Heni, Ratnaningrum, Myra Andriana, Titin Hargyatni, and Erlinda Sholihah. *Kinerja Bisnis UMKM Di Era Digital*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.